

PENARUH LABA/RUGI PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Oleh:

Feri Eko Agus Safrudin¹⁾, Erna Hernawati¹⁾

E-mail: ferieko.as@gmail.com

rna_hernawati@yahoo.com

¹⁾Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

ABSTRACT

This study is performed to examine the effect of Profit or Loss, Company Size and Size of the Public Accounting Firm toward Audit Report Lag of the firms registered in Indonesian Stock Exchange, especially during 2010 up to 2013. The sampling method used in this research was purposive sampling of 27 firms. The data were online financial statements from each company, taken from the URL www.idx.com. The analysis technique used here is multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistic and F-statistic with level of significance 5%. The research showed that independent variable could describe the dependent variables up to 5,8%, while the rest (94,2%) was described by other factors. Partially, Profit or Loss and Company Size affected audit report lag, while Size of the Public Accounting Firm did not affect the audit report lag.

Keywords: *Profit or Loss, Company Size, Size of the Public Accounting Firm.*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian adanya gap research, yaitu hasil penelitian yang belum konsisten terkait dengan *Audit Report Lag*, penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti yang di antaranya :

Perhitungan rugi/laba adalah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas-aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu dan melaporkan rugi/laba bersih hasil operasi dan dari aktivitas tertentu lainnya. Pengaruh dari ukuran rugi/laba dalam hal ini juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dkk (2005), Kartika (2009), Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Puspitasari dan Sari (2012), telah melakukan penelitian atas pengaruh dari ukuran rugi/laba terhadap *audit report lag* dan hasil yang mereka tunjukkan adalah bahwa pengaruh dari ukuran rugi/laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009) dan Indriyani dan Supriyati (2012) memiliki hasil yang berbeda, yakni bahwa pengaruh dari ukuran rugi/laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan mengemukakan bahwa hasil penelitian tersebut dapat

menunjukkan bahwa perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit, seperti yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu oleh Carlsaw dan Kaplan (1991), Ahmad, dkk (2005), Almilia dan Setiady (2006), Petronila (2007), Sistya Rachmawati (2008), Kartika (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Febriyanti (2011), Indriyani dan Supriyati (2012), dan Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karena semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka proses audit akan semakin lama juga dilakukan. Sementara itu, hasil penelitian dari Hossain and Taylor (1998), Wenny dan Meiden (2007), Parwati dan Suhardjo (2009) dan Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Ukuran KAP menunjukkan besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ahmad, dkk (2005), Parwati dan Suhardjo (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Puspitasari dan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Petronila (2007) dan Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari dari permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Laba/Rugi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- c. Apakah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang sering digunakan oleh penelitian terdahulu. Pengertian Teori Keagenan (*Agency Theory*) menurut Belkaoui (2007:186) Hubungan antara dua pihak, yaitu agen dan *principal* yang terlibat dalam suatu kontrak untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk melibatkan adanya pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan pada agen.

Menurut Harahap (2011:532) Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau intersection point bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Teori ini bercerita tentang monitoring berbagai macam biaya dan memaksakan hubungan di antara kelompok ini. Audit misalnya dianggap sebagai alat meyakinkan diri bahwa laporan keuangan harus tergantung pada pemeriksaan dari

aspek pengawasan intern. Seandainya laporan hasil pemeriksa akuntan adalah wajar, ini berarti bahwa penyajiannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam hal ini audit memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik, dan kreditor tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen.

Dari beberapa definisi di atas yang menjelaskan tentang teori keagenan (*Agency Theory*) yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa, teori keagenan (*Agency Theory*) adalah suatu kontrak yang terjadi pada manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah yang terjadi diperusahaan untuk mengawasi berbagai macam biaya dan adanya pemberian kekuasaan untuk pengambilan keputusan pada masalah yang ada di perusahaan.

Audit Report Lag

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan lamanya penyelesaian audit sebagai tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Namun auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti-bukti kompeten untuk mendukung opininya.

Di Indonesia, publikasi laporan keuangan diatur oleh Bapepam dalam Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam memperketat peraturan ini dengan mengeluarkan Peraturan X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, dan telah diperbarui dengan dikeluarkannya Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: 346/BL/2011 yang mulai berlaku sejak 5 Juli 2011. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan yang wajib disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Menurut Hossain dan Tylor (1998), salah satu alasannya adanya keterlambatan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan yang *go public* adalah laporan keuangan tersebut harus di audit sebelum dapat di publikasikan. Dalam berbagai literatur pelaporan keuangan *audit report lag* menerangkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Jadi, dalam sebagian besar kasus ketepatan waktu sebenarnya berhubungan dengan *audit report lag*.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *audit report lag* adalah lamanya waktu audit pelaporan keuangan dari tanggal tutup buku laporan audit perusahaan sampai dengan periode waktu antara akhir tahun fiskal.

Laba/Rugi Perusahaan

Laba/rugi perusahaan memperlihatkan laba/rugi yang di laporan perusahaan pada suatu periode tertentu, laba/rugi perusahaan menunjukkan hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Perhitungan ini memperlihatkan beberapa banyak perusahaan mendapatkan laba atau menderita rugi dalam satu tahun buku. Kalau Neraca memperlihatkan dasar-dasar kesehatan perusahaan dengan menunjukkan posisi keuangannya pada suatu tanggal tertentu, perhitungan laba/rugi mungkin akan lebih menarik bagi investor atau penanam modal karena memperlihatkan catatan kegiatan operasi perusahaan selama satu tahun periode.... Pada dasarnya laporan rugi/laba memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan beberapa banyak untung atau ruginya (Budi raharjo 2007:75-77)

Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” kepada publik. Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Agoes (2012:4) menyatakan bahwa Laporan laba/rugi komprehensif (*statement of comprehensive income*) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan secara keseluruhan (beberapa pendapat, beban dan laba atau rugi) untuk suatu periode tertentu. Sitanggang (2012:15) menyatakan bahwa laporan laba/rugi (*income statement*) adalah ihtisar pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode akutansi (*given periode of time*) yang pada umumnya setiap kwartal atau satu tahun.

Dari beberapa definisi yang menjelaskan tentang laba/rugi perusahaan yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa, laba/rugi perusahaan adalah suatu laporan yang memeprihatkan hasil perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan juga selalu ingin mengumumkan laba, agar para inverstor tertarik untuk menanamkan saham pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang sering diteliti. Perusahaan besar biasanya memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Beberapa alasan mengapa perusahaan besar memiliki *audit report lag* yang lebih singkat dari pada perusahaan kecil adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapatmengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.
- b. Perusahaan besar mempunyai sumber dana yang lebih besar untuk membayar *audit fee* demi mendapatkan pelayanan audit yang lebih baik.
- c. Pada perusahaan besar, biasanya pihak bagian manajemen mendapat tekanan dari investor dan badan pengawasan pasar modal dalam hal penyampaian laporan keuangan, sehingga perusahaan besar akan cenderung menyampaikan laporan audit dan laporan keuangan tepat waktu.

Ukuran KAP

Jika audit laporan keuangan sebuah perusahaan dilakukan oleh akuntan publik dari KAP besar atau biasa disebut dengan *The Big Four* hal ini akan mempengaruhi *audit report lag* dari perusahaan tersebut. KAP yang besar biasanya akan melakukan proses audit lebih singkat, karena dianggap memiliki efisiensi dan fleksibilitas yang tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Penyelesaikan proses audit tepat waktu merupakan cara KAP mempertahankan reputasi mereka di mata klien. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran KAP mempengaruhi panjang pendeknya audit report lag sebuah perusahaan. Rachmawati (2008) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Menurut Arens (2008:32) terdapat 4 (empat) kategori ukuran yang dapat digunakan untuk menggambarkan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain Kantor Internasional, Kantor Nasional, Kantor Regional dan Kantor Lokal yang Besar, Kantor Lokal Kecil.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Laba/Rugi Perusahaan memperlihatkan laba/rugi yang di laporan perusahaan pada suatu periode tertentu, laba/rugi perusahaan menunjukkan hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh Iskandar dan Trisnawari (2010) membuktikan bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut di karenakan perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” pada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Laba/Rugi Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung melaporkannya tepat waktu dan bila mengalami rugi cenderung lebih tidak tepat waktu. Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Laba/Rugi Perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H1 : Laba/Rugi Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar dan kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset, penjualan, kapitalis pasar dan sebagainya.

Pertronila (2007) melakukan pengukuran tentang Ukuran Perusahaan dengan menggunakan total asset. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Total Lag* karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi yang canggih dan pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar lebih cenderung memiliki *Total Lag* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, Ukuran Perusahaan yang berbeda akan mempengaruhi lamanya waktu proses audit akan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*). Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Ukuran Perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H2 : Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran KAP terdiri dari KAP Big Four dan non Big Four. Untuk meningkatkan kualitas pada perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dan reputasi perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik yaitu KAP *Big Four*. Perusahaan yang memakai KAP *Big Four* cenderung laporan keuangan akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suharjo (2009) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* ARLnya akan lebih cepat daripada perusahaan yang tidak menggunakan KAP *non the big four*. Hal ini terkait dengan reputasi besar dari kantor akuntan tersebut serta KAP *the big four* memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional. Hal ini berarti bahwa KAP *the big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non the big four*. Penelitian ini sejalan dengan Racmawati (2008).

Berdasarkan teori tersebut, semakin besarnya KAP pada perusahaan maka menunjukkan pekerjaan audit yang efektif dan efisien. Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Ukuran KAP akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3 : Ukuran KAP secara signifikan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau memiliki kriteria tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik penentuan menggunakan *purposive sampling*.

Pembagian Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dan dasar kimia tahun 2010-2013	63
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember.	(1)
3.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang tidak diaudit.	(1)
4.	Perusahaan yang memiliki <i>audit report lag</i> kurang dari 90 hari dan lebih dari 60 hari.	(10)
5.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tidak lengkap pada periode tahun 2010-2013.	(11)
6.	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang dollar.	(13)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		27
Jumlah tahun pengamatan		4
Jumlah total sampel selama periode penelitian 27 x 4		108

Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X)

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini:

1) Laba/Rugi Perusahaan (X1)

Pada dasarnya laporan rugi/laba memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan beberapa banyak untung atau ruginya (Budi raharjo 2007:75-77). Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode *dummy* 1 dan yang mengalami rugi diberi kode *dummy* 0. (Kartika, 2009).

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total penjualan, total nilai buku aset, nilai bersih kekayaan dan jumlah tenaga kerja (Parwati dan Suhardjo 2010). Menggunakan pengukuran Natural Logaritma Total Aktiva (*Asset*), (Parwati dan Suhardjo 2010). Skala yang digunakan adalah skala rasio.

3) Ukuran KAP (X3)

Merupakan kategori KAP yang didasarkan pada banyaknya dan besarnya klien secara global, (Arens, Elder, dan Beasley, 2008:32). Diukur dengan menggunakan variabel dummy, yang dimana angka 3 untuk KAP yang bermitra dengan KAP “*The Big Four*”, angka 2 untuk KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP “*non big four*”, dan 1 untuk KAP regional dan kantor lokal yang besar.

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*.

Audit report lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit atas laporan keuangan tahunan oleh auditor independen. Perbedaan antara tanggal laporan keuangan tahunan dan tanggal laporan auditor independen inilah yang disebut sebagai *audit report lag*. Diukur dengan menghitung rentang waktu antara tanggal periode laporan keuangan berakhir, 31 Desember hingga tanggal laporan auditor independen ditandatangani. Skala yang digunakan adalah skala rasio

Teknik Analisis Data

Berikut adalah model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$ARL = \alpha + \beta_1 L/R + \beta_2 UP + \beta_3 KAP + \varepsilon$$

Keterangan :

ARL = *Audit Report Lag*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

L/R = Laba/Rugi Perusahaan

UP = Ukuran Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

ε = *Error*

UJI HIPOTESIS

Uji Simultan (Uji F)

**Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a**

	Model	F	Sig.
1	Regression	3.189	.027 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Uji F atau uji secara simultan (bersama-sama) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan pada tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel dan melihat nilai signifikansinya. Berikut ini adalah hasil uji F.

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 3,189 dengan tingkat kesalahan 5% dimana hasil dari variabel laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP nilai (0,027) signifikansi lebih kecil dari pada nilai taraf (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.290 ^a	.084	.058	5.680

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel independen.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dari Adjusted R² adalah sebesar 0,058. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 5,8% dari variabel audit report lag dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP. Sedangkan sisanya sebesar 94,2% (100% - 5,8%) dijelaskan atau dipengaruhi

oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti jenis industri, profitabilitas, dan opini audit.

Uji Parsial (Uji t)

**Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	T	Sig.
(Constant)	5.054	.000
Laba/Rugi Perusahaan	-2.619	.010
Ukuran Perusahaan	1.994	.049
Ukuran KAP	-1.318	.190

*a. Dependent Variable: Audit Report Lag
m*

ber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel laba/rugi perusahaan sebesar 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal ini maka H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran perusahaan adalah 0,049 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal ini maka H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran kap sebesar 0,190 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal ini maka H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kap tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Model Regresi Berganda

**Hasil Uji Coefficients
Coefficients^a**

Model	Unstandardi zed Coefficients
	B
(Constant)	61.567
Laba/Rugi Perusahaan	-4.499
Ukuran Perusahaan	.995
Ukuran KAP	-1.869

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Dari tabel 8 hasil uji Coefficients dapat disajikan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ARL} = 61,567 - 4,499 \text{ RL} + 0,995 \text{ UP} - 1,869 \text{ KAP}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Variabel ini berhasil membuktikan pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991), Andi Kartika (2009) dan Iskandar dan Trisnawati (2010) dan Puspita dan Sari (2012). Menurut Puspita dan Sari (2012) perusahaan yang mengumumkan laba yang merupakan berita baik perusahaan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan rugi. Sedangkan Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan "bad news" pada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur - prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Menurut Kartika (2009) menyimpulkan bahwa laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Jadi, semakin perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka *audit report lag* akan semakin pendek.

Hasil penelitian ini didukung oleh fakta dari PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA) yang mendapatkan laba (1) pada tahun 2010 yaitu memiliki *audit report lag* sebesar 64 hari. Sedangkan PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk (JKSW) pada tahun 2011 mendapatkan rugi (0) dengan *audit report lag* sebesar 90 hari. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun yaitu perusahaan yang mendapatkan laba merupakan berita baik bagi perusahaan, sedangkan perusahaan yang mendapatkan rugi itu adalah berita buruk bagi perusahaan, sehingga *audit report lag* pada perusahaan yang mendapatkan laba lebih singkat dari pada perusahaan yang mendapatkan rugi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Variabel ini berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hal ini memberi makna bahwa hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *audit report lag* yang mengalami proses yang lebih lama. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian dari Almilia dan Setiady (2006), Rachmawati (2008), Ferbriyanti (2011) dan Indriyani dan Supriyati (2012). Hal ini menurut Almilia Setiady (2006) disebabkan karena semakin besarnya ukuran perusahaan semakin banyak pula informasi yang harus diolah, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama. Manajemen berusaha untuk mengolah informasi tersebut karena makin besarnya tekanan untuk menyampaikan informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, tetapi usaha manajemen mungkin tidak dapat mengimbangi besarnya informasi yang terdapat dalam perusahaan. Jadi, semakin besar total aset perusahaan maka mengalami penambahan *audit report lag*.

Hasil penelitian ini didukung fakta bahwa dari PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2013 memiliki total aset sebesar Rp 15.722.197.000.000 dengan *audit report lag* sebesar 85 hari. Sedangkan PT. Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2010 memiliki total aset yang lebih kecil sebesar Rp 89.824.014.717 dengan *audit report lag* sebesar 68 hari. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun, yaitu dengan tingkat ukuran perusahaan yang tinggi, *audit report lag* yang dihasilkan akan lebih lama.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian regresi berganda pada ukuran KAP yang diukur menggunakan skala nominal dengan cara 3 untuk KAP *Big Four*, 2 untuk KAP Nasional yang berafiliasi dengan asing (KAP *non big four*), 1 untuk KAP Regional dan kantor besar. Variabel ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,869 < 1,98304$ dengan nilai signifikansi $0,190 > 0,05$. Hal ini memberi makna bahwa hipotesis ketiga (H_{a3}) dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Koefisien regresi ukuran KAP menunjukkan arah pengaruh negatif. Hal itu berarti apabila perusahaan menggunakan KAP *Big Four* maka *audit report lag* akan lebih cepat. Hal ini mungkin dikarenakan oleh prosedur audit yang digunakan oleh KAP *Big Four* maupun KAP Nasional yang berafiliasi dengan asing dan KAP Regional dan kantor besar adalah sama karena sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik. Tidak semua KAP *Big Four* melakukan audit lebih pendek dari pada KAP *non Big Four* karena masing-masing KAP ingin menjaga reputasi dan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Dan bagi semua KAP, kualitas hasil audit harus dijaga agar dapat memertahankan *Big Four image* mereka terhadap publik sehingga tetap dipercaya oleh klien untuk memberikan jasa audit yang berkualitas. Sama halnya dengan KAP Nasional yang berafiliasi dengan asing dan KAP Regional dan kantor besar yang menjaga kualitas auditnya agar tetap dapat bersaing dengan KAP *Big Four*. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Petronila (2007) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah pengaruh negatif.

Hal ini didukung fakta bahwa dari PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS) pada tahun yang diaudit oleh KAP Nasional yang berafiliasi dengan asing pada tahun 2010 memiliki *audit report lag* yang lebih kecil yaitu 66 hari, sedangkan dari PT. Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2011 yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki *audit report lag* yang lebih besar yaitu 88 hari. Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian Petronila (2007) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah pengaruh negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel independen laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

- b. Pada uji parsial (uji t) untuk variabel independen laba/rugi perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
- c. Pada uji parsial (uji t) untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.
- d. Pada uji parsial (uji t) untuk variabel independen ukuran KAP mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit report lag*.
- e. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,058 atau sebesar 5,8%. Maka hal ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu laba/rugi perusahaan, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP mampu menjelaskan variasi variabel *audit report lag* sebesar 5,8% sedangkan sebesar 94,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti jenis industri, profitabilitas dan opini audit.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat saran untuk penelitian berikutnya yaitu :

- a. Peneliti yang hendak melakukan penelitian sejenis berikutnya diharapkan untuk menambah variabel independennya seperti jenis industri, profitabilitas dan opini audit.
- b. Menambah jumlah sampel yang lebih banyak dan tidak terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia untuk mengetahui apakah dengan perbedaan sampel dan sektor penelitian akan memperoleh hasil penelitian yang sama.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan periode waktu yang lebih panjang, agar data yang di peroleh lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Ahmad, Hamzah., M.Nisarul Alim, Iman Subekti. (2005). (2005). Pengujian Empiris *Audit Report lag* Menggunakan *Client Cycle Time* dan *Firm Time*. *SNA VIII SOLO*.
- Ahmed, Alim Al Ayub, dan Hossain, Md. Shakawat. (2010). *Audit Report Lag: A study of the Bangladesh Listed Companies*. *ASA University Review*, Volume 4 No. 2, hal 49-56 .
- Amalia, Luciana Spica dan Setiady, Lucas. (2006). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *Universitas Trisakti Jakarta*.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi 5*. Diterjemahkan oleh: Ali Akbar Yuliato. Jakarta: Salemba Empat.
- Carslaw, C.A.P.N dan Kaplan, Steven E. (1991). *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. *Accounting and Business Research*, Vol 22, No. 85, hlm. 21-32.
- Febrianty. (2011). *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit delay perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di BEI Periode 2007 – 2009*. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi Vol.1 No. 3*.
- Elder, Randal J., Mark S. Beasley, Alvin A. Arens dan Amir Abadi Jusuf. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Herman Wibowo, Penerjemah.). Jakarta: Erlangga.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011a). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011b). *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hossain, M.A dan P.J.Taylor, (1998), “*An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan*”. Manchester: The University of Manchester.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. (2012). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Review Vol. 2 No. 2*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Trisnawati, Estralita. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Desember, hlm 175-186.
- Kartika, Andi. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1 ISSN: 1412-3126.
- Lianto, Novice dan Kusuma, Budi Hartono.(2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 2, Agustus, hlm. 97-106..
- Parwati, Lina Anggraeny dan Suharjo, Yohanes. (2009) Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Solusi, Vol. 8 No.3*.
- Petronila, Thio Anastasia. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas *Audit Delay*. *Akuntabilitas Vol. 6 No.2*.
- Puspitasari, Elen, dan Sari, Anggraeni Nurmala. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Vol. 9, No.1, hlm. 31-42*.
- Rachmawati, Sistyia. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 10, No. 1, hlm 347-356.
- Raharjo, Budi. (2007). *Keuangan dan Akuntansi untuk Manager dan Keuangan*. Jojakarta: Graha Ilmu.
- Sitanggang, JP. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wenny, Meiden. (2007). Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Akuntabilitas Vol. 7 No.1*
- Merdeka, 7 Perusahaan Bakrie Yang Kena Sanksi, Kamis 22 Mei 2014, 13.00 wib. <http://www.merdeka.com/uang/7-perusahaan-bakrie-yang-kena-sanksi-bei.html>.